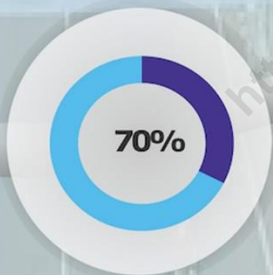


STATISTIK DAERAH KOTA CIREBON 2021



ANG DI KOTA CIREBON



STATISTIK DAERAH
KOTA CIREBON

2021

<https://cirebonkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA CIREBON 2021

Nomor Publikasi	:	32740.2110
Katalog BPS	:	1101002 3274
Ukuran Buku	:	18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	:	v+36
Naskah	:	Badan Pusat Statistik Kota Cirebon
Penyunting	:	Badan Pusat Statistik Kota Cirebon
Gambar Kulit	:	Badan Pusat Statistik Kota Cirebon
Diterbitkan oleh	:	©Badan Pusat Statistik Kota Cirebon

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengadakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kota Cirebon 2021 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, yang berisi berbagai data dan informasi terpilih. Publikasi ini menyediakan gambaran umum perkembangan pembangunan dan analisis sederhana untuk membantu pengguna data dalam memahami potensi Kota Cirebon.

Publikasi Statistik Daerah Kota Cirebon 2021 diterbitkan untuk melengkapi publikasi statistik lainnya. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang lain, publikasi ini lebih menekankan pada penyampaian data strategis disertai penjelasan dan analisis data secara sederhana. Materi yang disajikan memuat berbagai informasi atau indikator terkait dengan perkembangan pembangunan berbagai sektor di Kota Cirebon. Diharapkan publikasi ini menjadi bahan rujukan/ kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Kami mengharap kritik dan saran untuk menyempurnakan publikasi ini. Semoga publikasi ini mampu mengisi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah.

Cirebon, Desember 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Cirebon

Joni Kasmuri, SST, SE, ME

Sejarah Cirebon

Menurut Manuskrip Purwaka Caruban Nagari, pada abad XIV di pantai Laut Jawa ada sebuah desa nelayan kecil bernama Muara Jati. Pada waktu itu sudah banyak kapal asing yang datang untuk berniaga dengan penduduk setempat. Pengurus pelabuhan Ki Gedeng Alang-Alang yang ditunjuk oleh penguasa Kerajaan Galuh (Padjajaran). Di pelabuhan ini terlihat aktivitas Islam semakin berkembang. Ki Gedeng Alang-Alang memindahkan tempat pemukiman ke tempat pemukiman baru di Lemahwungkuk, 5 km arah selatan mendekati kaki bukit menuju Kerajaan Galuh. Sebagai kepala pemukiman baru diangkatlah Ki Gedeng Alang-Alang dengan gelar Kuwu Cerbon.

Pada perkembangan selanjutnya, Pangeran Walangsungsang, putra Prabu Siliwangi ditunjuk sebagai adipati Cirebon dengan Gelar Cakrabumi. Pangeran inilah yang mendirikan Kerajaan Cirebon, diawali dengan tidak mengirimkan upeti kepada Raja Galuh. Oleh Raja Galuh dijawab dengan mengirimkan bala tentara ke Cirebon untuk menundukkan adipati Cirebon, namun ternyata Adipati Cirebon terlalu kuat bagi Raja Galuh sehingga ia keluar sebagai pemenang.

Dengan demikian berdirilah kerajaan baru di Cirebon dengan Rajanya bergelar Cakrabuana. Berdirinya kerajaan Cirebon menandai diawalinya Kerajaan Islam Cirebon dengan pelabuhan Muara Jati yang aktivitasnya berkembang sampai kawasan Asia Tenggara.

Daftar Isi

Halaman Judul	i	9. Pertanian	14
Halaman Katalog	ii	10. Energi	15
Kata Pengantar	iii	11. Kemiskinan	16
Sejarah Cirebon	iv	12. Pariwisata	17
Daftar Isi	v	13. Transportasi dan Komunikasi	18
1. Geografi	1	14. Konstruksi	19
2. Pemerintahan	3	15. Perbankan Investasi	20
3. Penduduk	5	16. Harga	21
4. Tenaga Kerja	6	17. Pengeluaran Penduduk	22
5. Pendidikan	7	18. Perdagangan	23
6. Kesehatan	9	19. Pendapatan Regional	24
7. Perumahan	11	20. Perbandingan Antar Wilayah	25
8. Pembangunan Manusia	12	Lampiran	27

Geografi 1

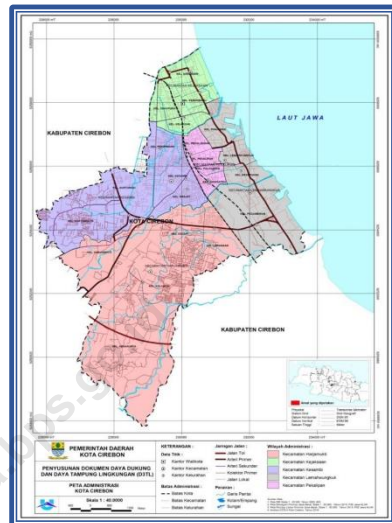
Secara geografis Kota Cirebon terletak pada posisi 108°33' Bujur Timur dan 6°41' Lintang Selatan pada Pantai Utara Pulau Jawa, di bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur ± 8 km, utara selatan ± 11 km.

Kota Cirebon berada di jalur pantai utara Pulau Jawa. Lokasinya yang strategis menjadikannya sebagai jalur distribusi perekonomian bagi wilayah di sekitarnya yaitu Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan, bahkan beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kota Cirebon dibatasi oleh:

- sebelah Utara: Sungai Kedung Pane
- sebelah Timur : Laut Jawa
- sebelah Selatan: Sungai Kalijaga
- sebelah Barat : Sungai Banjir Kanal

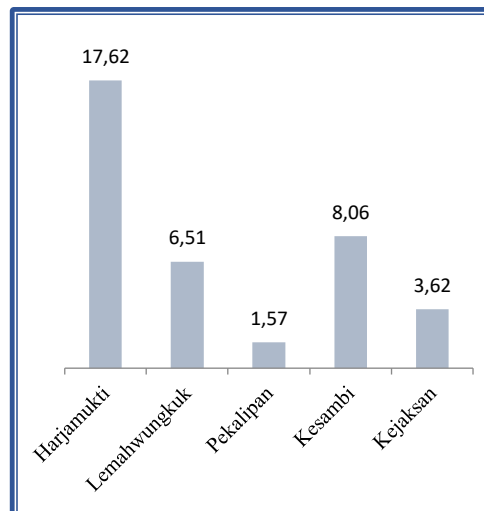
Kecamatan Pekalipan memiliki luas terkecil dengan persentase luas mencapai 4,18 % terhadap luas Kota Cirebon.

Peta Kota Cirebon



Sumber: cirebonkota.go.id

Luas Kecamatan di Kota Cirebon (km²)



Sumber: Setda Kota Cirebon

1 Geografi

Luas wilayah Kota Cirebon mencapai 37,36 km² terbagi dalam lima kecamatan, yaitu Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, Kesambi, dan Kejaksan. Harjamukti memiliki luas wilayah paling besar sementara Pekalipan memiliki luas paling kecil.

Kota Cirebon merupakan dataran rendah dengan ketinggian bervariasi antara 0-200 meter di atas permukaan laut. Peningkatan ketinggian mulai dari daerah pantai menuju ke arah selatan dengan ketinggian maksimal 200 meter, yaitu di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti.

Berdasarkan akses jarak dengan ibukota Kota Cirebon, Kecamatan Harjamukti memiliki jarak terjauh dari ibukota yaitu 6 km. Sedangkan kecamatan dengan akses terdekat adalah Kecamatan Kejaksan memiliki jarak 0,5 km.

Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Cirebon (mdpl)

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)
Harjamukti	6-200
Lemahwungkuk	0-3
Pekalipan	3
Kesambi	2
Kejaksan	0-4

Sumber: Setda Kota Cirebon

Jarak Kecamatan ke Ibukota Kota Cirebon (km)

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kota Cirebon
Harjamukti	Harjamukti	6,00
Lemahwungkuk	Lemahwungkuk	4,00
Pekalipan	Pekalipan	2,50
Kesambi	Kesambi	3,20
Kejaksan	Kesenden	0,50

Sumber: Setda Kota Cirebon

Pemerintahan 2

Wilayah administrasi Kota Cirebon memiliki luas 37,36 km², yang terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan. Kecamatan Harjamukti dan Kecamatan Kesambi memiliki jumlah kelurahan lebih banyak dibanding kecamatan yang lain.

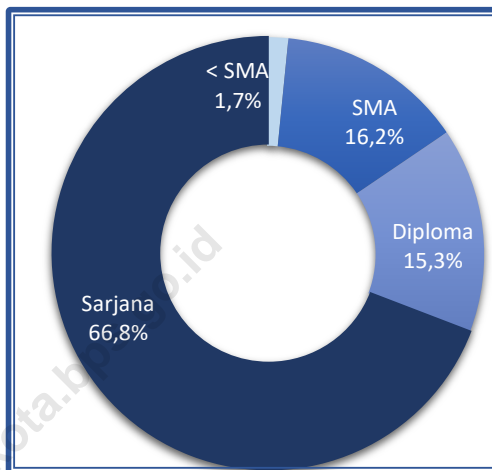
Di lingkungan pemerintahan kota Cirebon, jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) mencapai 4.707 orang. Jumlah pegawai perempuan lebih banyak dibanding jumlah pegawai laki-laki. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari ASN Pemkot Cirebon sebagian besar adalah Sarjana, yaitu mencapai 66,8 persen.

Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Cirebon

Kecamatan	Jumlah Kelurahan
Harjamukti	5
Lemahwungkuk	4
Pekalipan	4
Kesambi	5
Kejaksan	4
Kota Cirebon	22

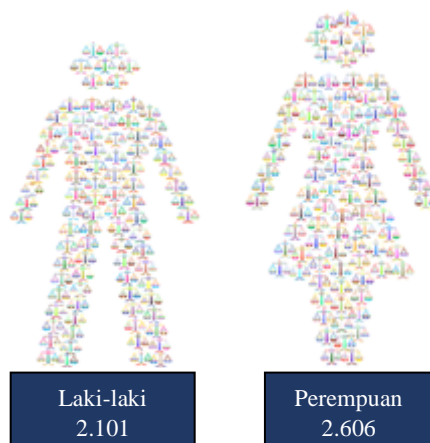
Sumber: Setda Kota Cirebon

ASN Pemkot Cirebon Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021



Sumber: Bagian Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Kota Cirebon

ASN Pemkot Cirebon Menurut Jenis Kelamin



Sumber: Bagian Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Kota Cirebon

2 Pemerintahan

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Cirebon hasil Pemilu tahun 2019 sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Anggota DPRD terbanyak berasal dari partai politik PDIP dan Gerindra, masing-masing sebanyak 6 orang.

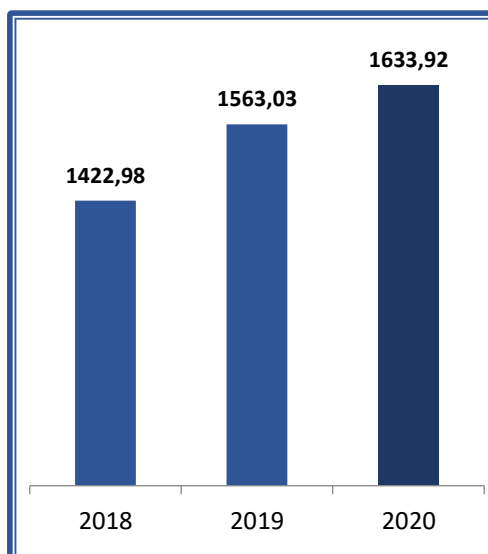
Realisasi pendapatan Pemerintah Kota Cirebon terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada tahun 2020, pendapatan daerah Pemerintah Kota Cirebon sebesar 1.633,92 milyar. Pada tahun 2018 dan 2019, pendapatan daerah masing-masing sebesar 1.422,98 milyar dan 1.563,03 milyar.

Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik di Kota Cirebon

Partai Politik	Jumlah
Partai Gerindra	6
PDIP	6
Partai Demokrat	4
Partai Nasdem	4
Partai Golkar	3
Partai PAN	3
PKS	3
PPP	3
PKB	2
Hanura	1
Kota Cirebon	35

Sumber: Sekretariat DPRD Kota Cirebon

Pendapatan Daerah 2018-2020 (Rp. Milyar)



Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Cirebon
(data.cirebonkota.go.id)

Penduduk 3

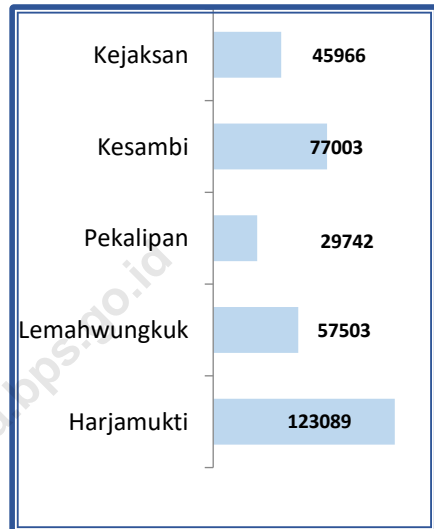
Jumlah penduduk Kota Cirebon pada tahun 2020 sebesar 333.303 jiwa. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah penduduk mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 4,38 persen.

Berdasar persebaran penduduk, Kecamatan Harjamukti memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 123.089 orang atau 36,93 persen dari jumlah seluruh penduduk Kota Cirebon. Sebaliknya, Kecamatan Pekalipan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu hanya sebanyak 29.742 orang.

Rasio jenis kelamin penduduk Kota Cirebon sebesar 100,82, artinya komposisi penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama.

Kepadatan penduduk antar wilayah kecamatan belum merata. Kepadatan penduduk Kota Cirebon setiap km² sebesar 8.916 jiwa. Kecamatan Pekalipan merupakan wilayah dengan penduduk terpadat.

Jumlah Penduduk Kota Cirebon Tahun 2020 (jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Karakteristik Demografi

Kota Cirebon

Indikator	2018	2019	2020
Rasio Jenis Kelamin	100,57	100,55	100,82
Kepadatan Penduduk	8.466	8.546	8.916

Sumber: Badan Pusat Statistik

4 Tenaga Kerja

Jumlah penduduk usia kerja di Kota Cirebon pada tahun 2020 sebanyak 245.441 orang. Jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada tahun 2020 sebesar 63,76 persen. TPAK laki-laki (77,98 persen) lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan (49,75 persen).

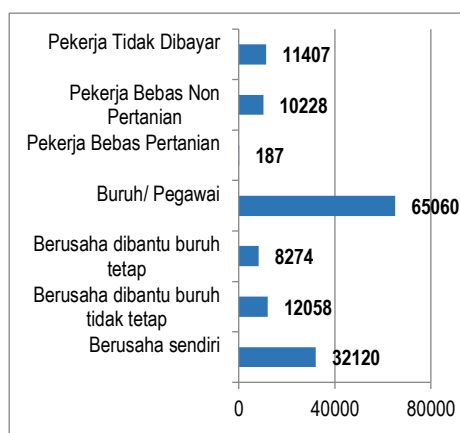
Indikator Ketenagakerjaan	%
Penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk Angkatan Kerja	
a. Bekerja	89,03
b. Pengangguran Terbuka	10,97
1. mencari pekerjaan,	
2. mempersiapkan usaha,	
3. merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan,	
4. sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.	
Penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk bukan Angkatan Kerja	
a. Sekolah	23,10
b. Mengurus Rumah Tangga	62,20
c. Lainnya	14,70
TPAK	
a. Laki-laki	77,98
b. Perempuan	49,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (Sakernas, 2020)

Dari jumlah angkatan kerja, penduduk yang bekerja sebanyak 89,03 persen dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,97 persen.

Penduduk yang bekerja sebagai buruh/ karyawan/ pegawai merupakan yang terbanyak yaitu 65.060 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah pekerja bebas di bidang pertanian yaitu 187 orang.

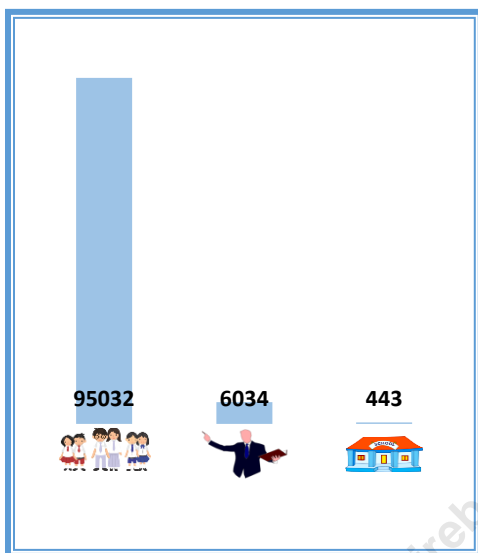
Penduduk Kota Cirebon 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Lalu Menurut Status Pekerjaan, 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (Sakernas, 2020)

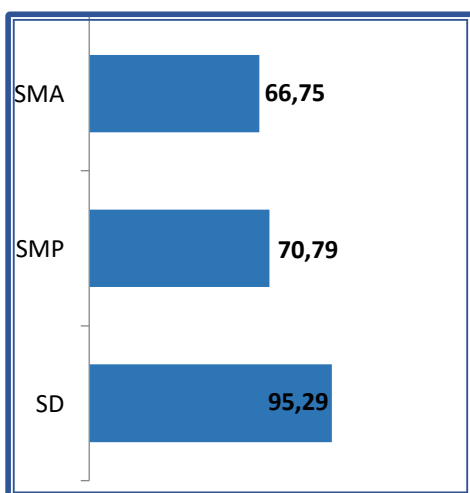
Pendidikan 5

Jumlah Murid, Guru dan Sekolah di Kota Cirebon, Tahun Ajaran 2019/2020



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama (2020)

APM Penduduk Kota Cirebon Tahun 2020 (persen)



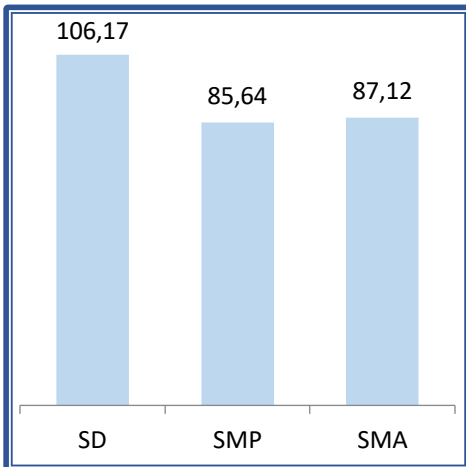
Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Pada tahun 2019, jumlah murid, guru dan sekolah di Kota Cirebon di tingkat SD yaitu jumlah murid sebanyak 39.261 orang, guru 2.370 dan sekolah 181 buah. Tingkat SMP, jumlah murid sebanyak 21.958 orang, guru 1.352 orang dan sekolah 58 buah. Tingkat SMA, jumlah murid sebanyak 26.065 orang, guru 1.737 orang dan sekolah 62 buah. Rasio murid guru tertinggi adalah di tingkat SD yaitu 1:16,57, selanjutnya SMP yaitu 1:16,24, dan SMA yaitu 1:15,01.

Nilai Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari Angka Partisipasi Kasar (APK) karena APK memperhitungkan jumlah

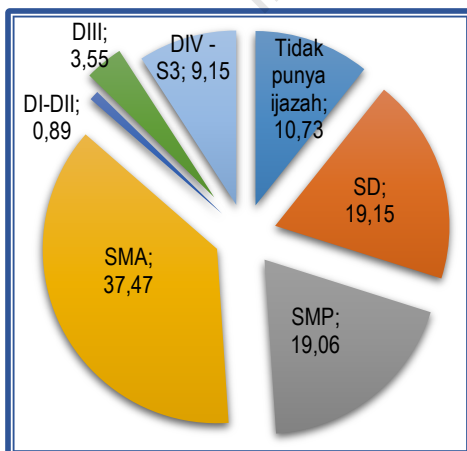
5 Pendidikan

APK Menurut Jenjang Pendidikan Kota Cirebon 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2020



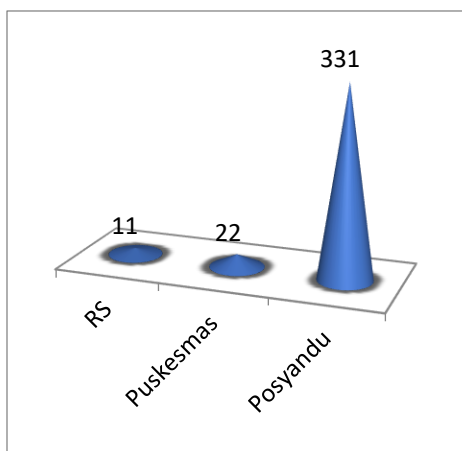
Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

penduduk di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. APM SD Kota Cirebon Tahun 2020 sebesar 95,29 persen, artinya sekitar 95 persen penduduk di Kota Cirebon yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD/ sederajat. APK SD Kota Cirebon 2020 adalah 106,17 persen, artinya populasi murid yang bersekolah SD/ sederajat mencakup anak yang usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi usia 7-12 tahun.

Pendidikan tertinggi yang banyak dicapai oleh penduduk Kota Cirebon adalah SMA. Hal tersebut didekati dari ijazah tertinggi yang paling banyak dimiliki penduduk Kota Cirebon usia 15 tahun ke atas, yaitu ijazah SMA (37,47 persen). Sementara itu, penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah tertinggi Diploma hingga Sarjana sebesar 13,59 persen.

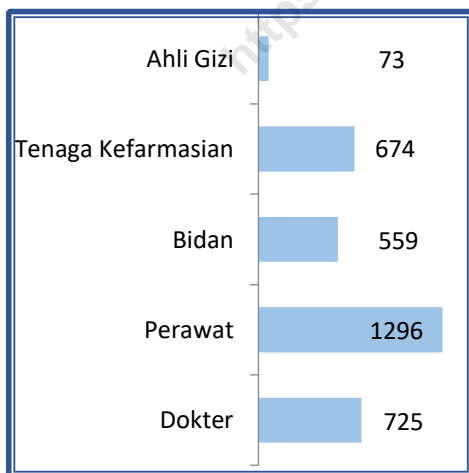
Kesehatan 6

Fasilitas Kesehatan di Kota Cirebon Tahun 2020



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Tenaga Kesehatan di Kota Cirebon Tahun 2020



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan.

Fasilitas kesehatan yang tersedia di Kota Cirebon pada tahun 2020 terdiri dari 11 rumah sakit, 22 puskesmas, dan 331 posyandu.

Tenaga kesehatan yang melayani penduduk Kota Cirebon meliputi perawat sebanyak 1.296 orang, dokter sebanyak 725 orang, bidan sebanyak 559 orang, tenaga farmasi sebanyak 674 dan ahli gizi sebanyak 73 orang.

6 Kesehatan

Penduduk kota Cirebon yang mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2020 sebanyak 37,85 persen. Dari jumlah tersebut, terdapat 55,86 persen yang berobat jalan. Selanjutnya, dari keseluruhan penduduk yang berobat jalan tersebut, sebanyak 84,75 persen menggunakan jaminan kesehatan.

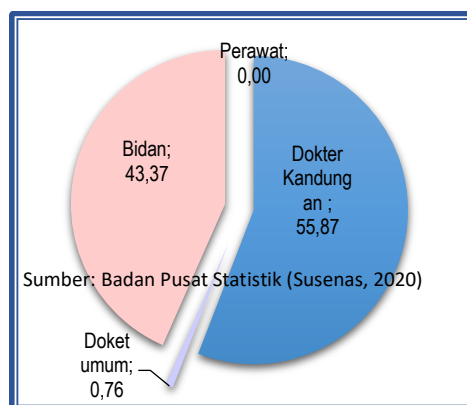
Penolong proses kelahiran terakhir bagi perempuan yang melahirkan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Penduduk Kota Cirebon memilih tenaga medis sebagai penolong proses kelahiran. Pada tahun 2020, sebagian besar penolong proses kelahiran adalah dokter kandungan yaitu mencapai 55,87 persen, selanjutnya bidan sebesar 43,37 persen, dan dokter umum 0,76 persen.

Indikator Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, 2020

Indikator	Persentase		
	L	P	Total
Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan	36,34	39,37	37,85
Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan	56,22	55,53	55,86
Penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan	83,21	86,30	84,75

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin Yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Perumahan 7

Kondisi sosial ekonomi masyarakat bisa dilihat salah satunya dari kualitas perumahan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2020, sebagian besar rumah tangga di Kota Cirebon (78,84 persen) menempati bangunan dengan luas lantai per kapita ≥ 10 m².

Kualitas hunian/ rumah yang dihuni sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar rumah tangga tinggal di bangunan dengan dinding tembok (99,36 persen), atap genteng (80,82 persen), dan semuanya sudah menggunakan listrik PLN. Fasilitas jamban yang dimiliki sebagian besar rumah tangga Kota Cirebon sudah merupakan jamban yang digunakan sendiri (76,47 persen). Sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga merupakan air kemasan, ledeng, dan sumur.

Indikator Perumahan, 2020

Indikator	Persentase
Kepemilikan bangunan rumah*	
Milik sendiri	61,44
Bukan milik sendiri	38,56
Luas lantai per kapita	
$\leq 7,2$ m ²	9,61
7,3 – 9,9 m ²	11,55
≥ 10 m ²	78,84
Sumber penerangan	
Listrik PLN	100,00
Listrik non PLN	0,00
Jenis dinding terluas	
Tembok	99,36
Plesteran anyaman	0,19
Kayu	0,45
Bambu	0,00
Lainnya	0,00
Jenis atap	
Beton	3,37
Genteng	80,82
Asbes	13,26
Lainnya	2,55
Fasilitas jamban	
Sendiri	76,47
Bersama	21,56
Umum	1,29
Tidak menggunakan/tidak ada	0,67
Sumber air minum	
Air kemasan, ledeng, sumur	100,00
Lainnya	0,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)
*Tahun 2019

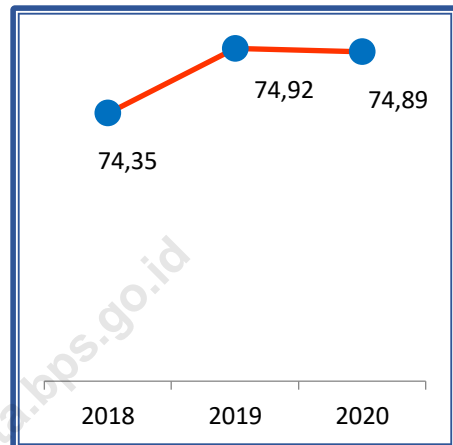
8 Pembangunan Manusia

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

Pandemi Covid 19 telah menghambat pembangunan manusia. IPM Kota Cirebon pada tahun 2020 mengalami perlambatan menjadi 74,89. Dimensi pembentuk IPM yang mengalami penurunan adalah dimensi standar hidup layak. Sedangkan pada dimensi pembentuk IPM yang lain, dimensi umur panjang dan hidup sehat dan dimensi pengetahuan masih meningkat.

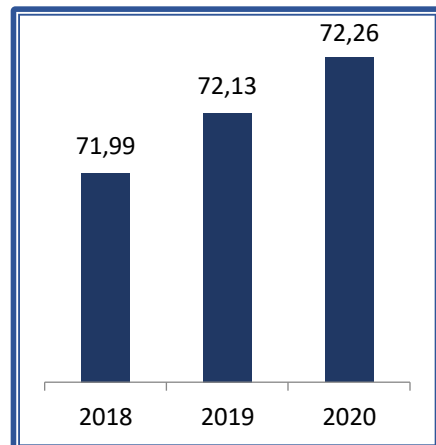
Umur harapan hidup saat lahir merepresentasikan umur panjang dan hidup sehat. Pada tahun 2020, umur harapan hidup adalah 72,26 tahun. Artinya, bayi yang lahir pada

Indeks Pembangunan Manusia, 2018-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Angka Harapan Hidup, 2018-2020



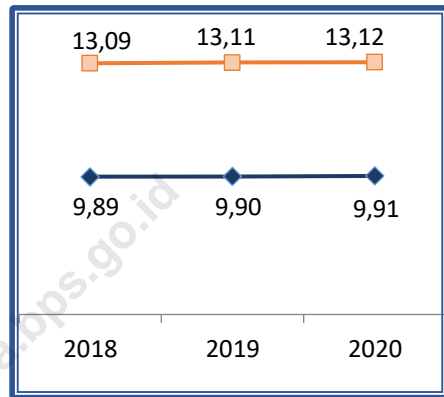
Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembangunan Manusia 8

Tahun 2020 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 72,26 tahun, lebih lama 0,13 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.

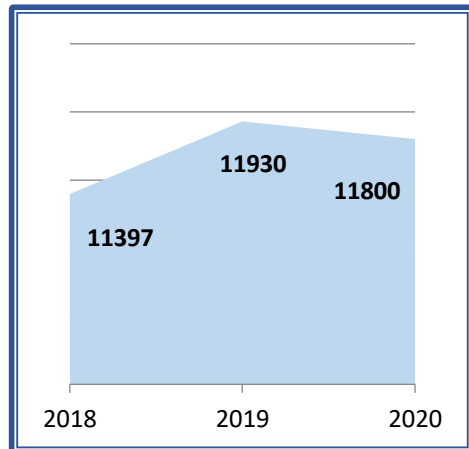
Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Anak-anak yang pada tahun 2020 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan hingga 13,12 tahun (diploma II, namun tidak tamat), lebih lama 0,01 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2019. Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 9,91 tahun (SMU kelas 1, namun tidak tamat), lebih lama 0,01 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.

Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, 2018-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengeluaran Perkapita Yang Disesuaikan (ribu rupiah)



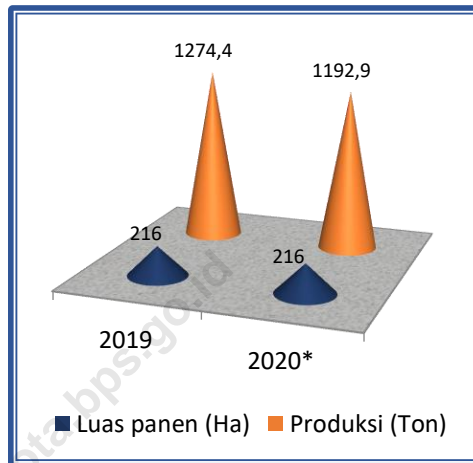
Sumber: Badan Pusat Statistik

9 Pertanian

Luas panen padi sawah di Kota Cirebon pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar 216 hektar. Luas panen tersebut mampu menghasilkan padi sebesar 1.274,4 hektar pada tahun 2019 dan 1.192,9 hektar pada tahun 2020.

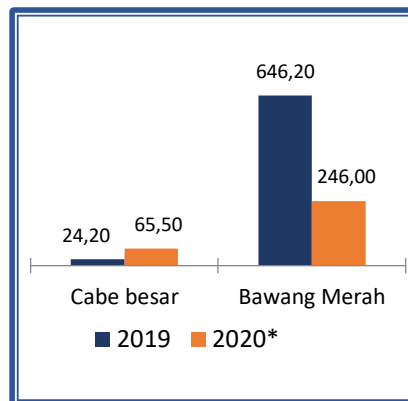
Produksi tanaman sayuran cabe besar dan bawang merah pada tahun 2019 sebesar 24,20 ton dan 646,20 ton. Pada tahun 2020, luas tanam dan luas panen bawang merah mengalami penurunan. Sehingga produksi bawang merah pada tahun 2020 pun turun menjadi 246,00 ton. Namun untuk komoditi cabe besar, produksi pada tahun 2020 meningkat menjadi 65,50 ton. Peningkatan produksi cabe besar terjadi karena peningkatan luas panen pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Luas Panen dan Produksi Padi Sawah, 2019-2020



Sumber: Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon *data sampai Oktober 2020

Produksi Cabe Besar dan Bawang Merah, 2019-2020 (Ton)



Sumber: Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon *data sampai Oktober 2020

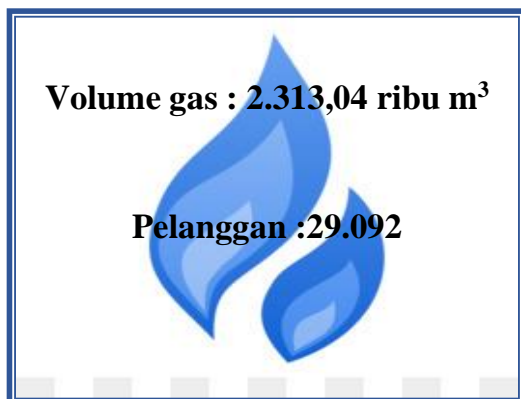
Energi 10

Pada tahun 2020, gas alam yang disalurkan ke pelanggan di Kota Cirebon sebanyak 2.313,04 ribu m³. Jenis pelanggan gas alam terdiri dari rumah tangga dan komersil dan industri dengan jumlah 29.092 pelanggan.

Pelanggan listrik terbesar di Kota Cirebon didominasi oleh golongan rumah tangga sebanyak 87,44 persen. Jumlah pelanggan terbesar kedua berasal dari golongan bisnis.

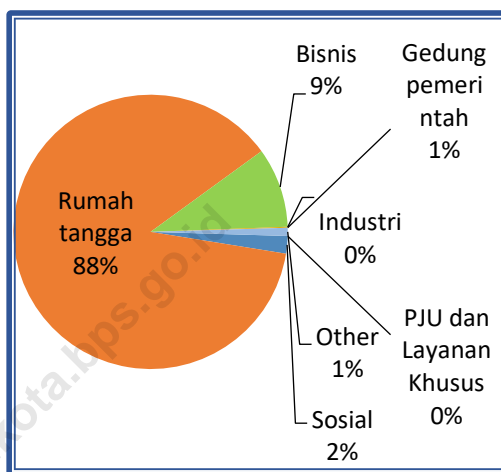
Volume air bersih yang disalurkan di Kota Cirebon sebanyak 12.567,72 ribu m³.

Volume Gas Yang Disalurkan Dan Jumlah Pelanggan Tahun 2020



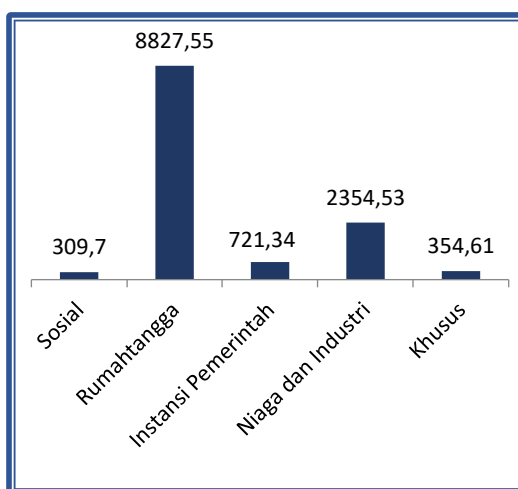
Sumber : PT. Perusahaan Gas Negara Area Cirebon

Persentase Pelanggan Listrik Kota Cirebon Menurut Golongan Tarif Tahun 2020



Sumber: PT PLN Wilayah Cirebon

Volume Air Yang Tersalurkan Tahun 2000 Menurut Pelanggan (ribu m3)



Sumber: PDAM Kota Cirebon

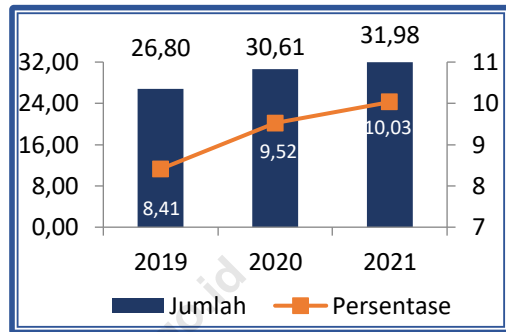
11 Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kota Cirebon pada bulan Maret 2021 mencapai 31,98 ribu orang, meningkat dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2020 yang sebesar 30,61 ribu orang.

Garis Kemiskinan Kota Cirebon pada Maret 2021 sebesar Rp 467.248,- per kapita per bulan. Meningkat dibandingkan periode Maret 2020 yang mencapai Rp 457.954,- per kapita per bulan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Cirebon terjadi kenaikan dari 1,68 pada Maret 2020 menjadi 2,22 pada Maret 2021. Hal ini menandakan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin jauh.

Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) dan Persentase



Sumber: BPS (Susenas Maret 2021)

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Cirebon

Tahun	Indikator	
	P1	P2
2021	2,22	0,68
2020	1,68	0,40
2019	1,23	0,26

Sumber: BPS (Susenas Maret 2021)

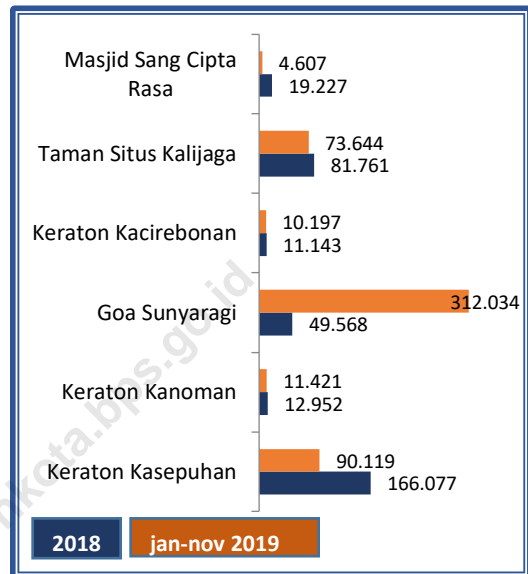
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Cirebon terjadi kenaikan dari 0,40 pada Maret 2020 menjadi 0,68 pada Maret 2021. Hal ini menandakan bahwa ketimpangan (gap) pengeluaran antara penduduk miskin itu sendiri semakin besar.

Pariwisata 12

Pemerintah Kota Cirebon memberi perhatian khusus terhadap perkembangan pariwisata daerahnya. Selama periode 2018-2019 jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Cirebon mengalami peningkatan, sedangkan jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, jumlah pengunjung obyek wisata terbanyak adalah Goa Sunyaragi, kemudian diikuti Keraton Kasepuhan, Taman Situs Kalijaga, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan dan Masjid Sang Cipta Rasa. Jumlah pengunjung Goa Sunyaragi pada tahun 2019 meningkat pesat mencapai 312.034 pengunjung dibandingkan tahun 2018 yaitu 49.568 pengunjung.

Jumlah Pengunjung menurut Obyek Wisata, 2018-2019



Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik, 2017-2019

Tahun	Jumlah Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
2017	1.022.086	11.558
2018	1.070.754	9.790
2019*	987.588	63.407

*Data tahun 2019 merupakan data bulan Januari-November

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

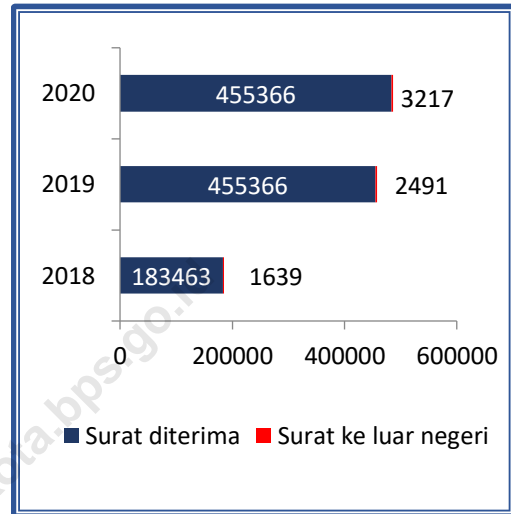
13 Transportasi dan Komunikasi

Jalan raya merupakan infrastruktur utama yang mendukung perekonomian di suatu wilayah. Semua jalan raya di Kota Cirebon sudah berpermukaan aspal. Jalan raya di Kota Cirebon menurut statusnya terbagi menjadi tiga kelompok yaitu jalan negara, jalan provinsi dan jalan kota.

Menurut kondisinya, jalan diklasifikasikan dalam kondisi baik, sedang, rusak ringan, dan rusak berat. Sepanjang jalan yang ada di Kota Cirebon, 77,97 persen dalam kondisi baik. Adapun jalan yang kondisinya sedang sepanjang 12,28 persen, kondisi rusak ringan 0,51 persen dan kondisi rusak berat 0,46 persen.

Selama periode tahun 2018-2020, pengiriman surat baik ke dalam negeri maupun luar negeri mengalami peningkatan.

Jumlah Surat yang Diterima dan Surat ke Luar Negeri, 2018-2020



Sumber: Kantor Pos Cirebon

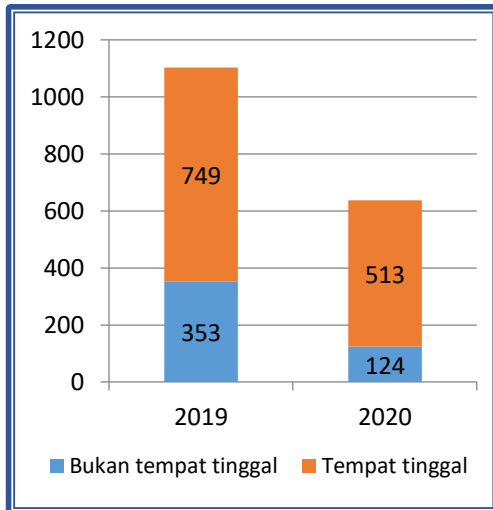
Panjang dan Kondisi Jalan, 2020



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

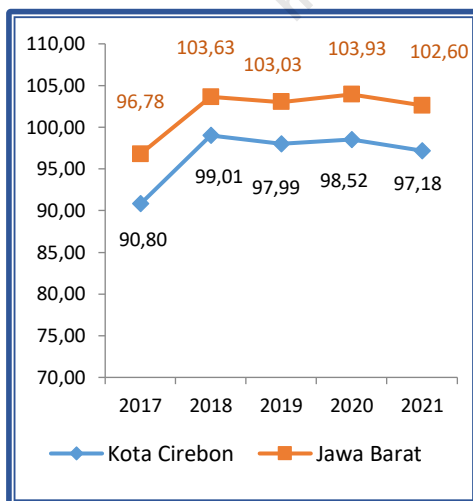
Konstruksi 14

Jumlah IMB yang terbit Tahun 2019-2020



Sumber: BPMPTSP Kota Cirebon

Indeks Kemahalan Konstruksi Tahun 2017-2021



Sumber: BPS (Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota)

Kemajuan pembangunan di suatu wilayah bisa dilihat dari semakin banyaknya bangunan usaha maupun bangunan tempat tinggal. Berdasarkan jumlah IMB yang terbit pada tahun 2019 tercatat jumlah bangunan tempat tinggal sebanyak 749 buah dan bangunan bukan tempat tinggal 353 buah. Pada tahun 2020, jumlah IMB yang terbit mengalami penurunan menjadi 637 buah, yang terdiri dari IMB tempat tinggal sebanyak 513 buah dan IMB bukan tempat tinggal sebanyak 124 buah.

Indeks Kemahalan Konstruksi adalah perbandingan tingkat harga konstruksi setiap kabupaten/kota terhadap kota acuan. Kota acuan pada penghitungan IKK tahun 2021 yaitu Kota Makasar, berbeda dengan tahun 2018-2020, kota acuan adalah Kota Semarang. Nilai IKK Kota Cirebon lebih rendah dibandingkan dengan IKK Provinsi Jawa Barat.

15 Perbankan Investasi

Nilai Investasi Dalam Negeri Menurut Kategori Usaha, 2019-2020



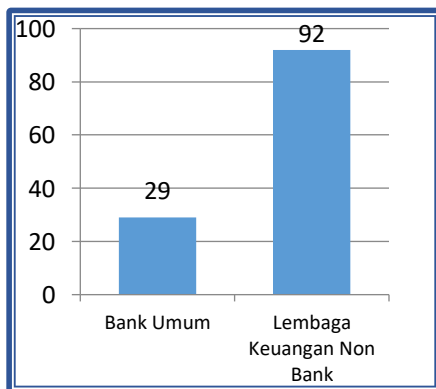
Sumber: BPMPTSP
Mikro (< 50 Juta)

Kecil (51 - 500 Juta)

Menengah (501 Juta - 10 Milyar)

Besar (> 10 Milyar)

Jumlah Bank Umum dan Lembaga Keuangan Non Bank di Kota Cirebon, 2020



Sumber: OJK

Investasi memiliki peran untuk menggerakkan perekonomian di suatu wilayah. Pada tahun 2020, terdapat lonjakan peningkatan nilai investasi yang masuk di Kota Cirebon untuk kategori perusahaan besar. Namun untuk kategori usaha mikro, kecil dan menengah, nilai investasi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

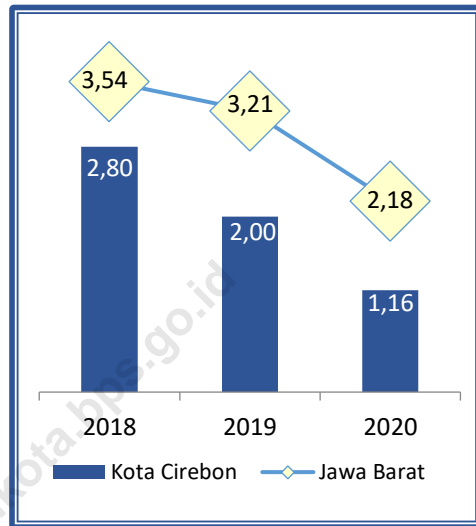
Lembaga keuangan berperan penting dalam perekonomian, utamanya dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan terbagi menjadi bank dan non bank. Lembaga keuangan non bank terdiri dari pegadaian, asuransi, dan perusahaan pembiayaan. Bank umum yang terdaftar oleh OJK berjumlah 29 buah. Sementara Lembaga keuangan non bank yang ada di Kota Cirebon berjumlah 92 buah.

Harga 16

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100.

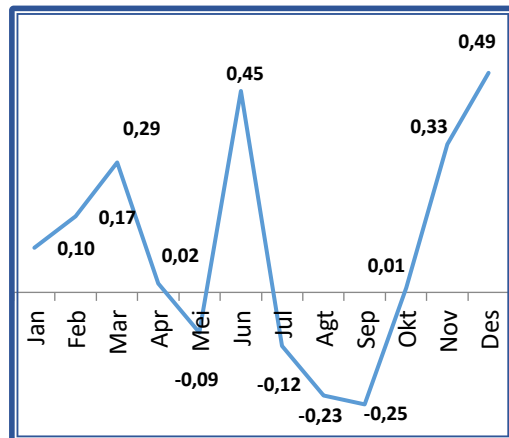
Inflasi tertinggi tahun 2020 terjadi di bulan Desember yaitu 0,49 persen, dimana pada bulan ini terdapat momen libur akhir tahun, kemudian di bulan Juni sebesar 0,45 persen bertepatan dengan melonggarnya PPKM setelah momen lebaran. Pada bulan Mei, Juli, Agustus, dan September, kembali mengalami deflasi.

**Inflasi Tahunan (ytd)
Tahun 2018-2020 (persen)**



Sumber: BPS Kota Cirebon

**Perkembangan Inflasi Kota Cirebon
Tahun 2020**



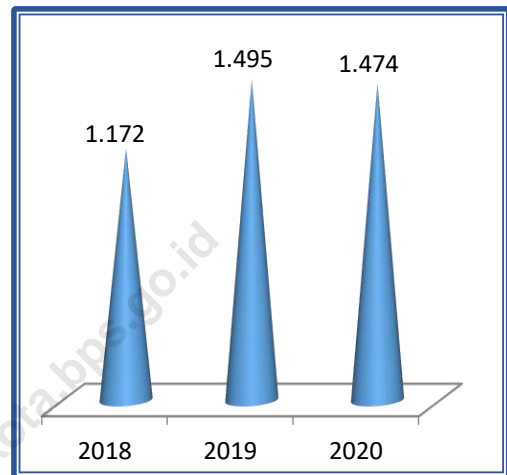
Sumber: BPS Kota Cirebon

17 Pengeluaran Penduduk

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dan non makanan di Kota Cirebon pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.474.219. Jika dibandingkan tahun 2019 mengalami penurunan, dimana rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar Rp. 1.495.050.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 telah mempengaruhi pengeluaran konsumsi penduduk Kota Cirebon. Namun, pola konsumsi pada tahun 2020 masih menunjukkan pola yang sama dengan tahun 2019 yaitu proporsi konsumsi non makanan lebih tinggi dari konsumsi makanan. Rata-rata pengeluaran konsumsi komoditas non makanan semakin meningkat dari 54,93 persen di tahun 2019 menjadi 55,63 persen di tahun 2020, sedangkan konsumsi makanan menunjukkan penurunan.

Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kota Cirebon, 2018-2020 (ribu rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Indikator Ekonomi Penduduk Kota Cirebon Tahun 2020

Indikator Pengeluaran	Nilai
Pola Konsumsi	
1. Makanan	
- Rupiah	654.100
- %	44,37
2. Bukan Makanan	
- Rupiah	820.119
- %	55,63
Rata-rata konsumsi per kapita per bulan	1.474.219

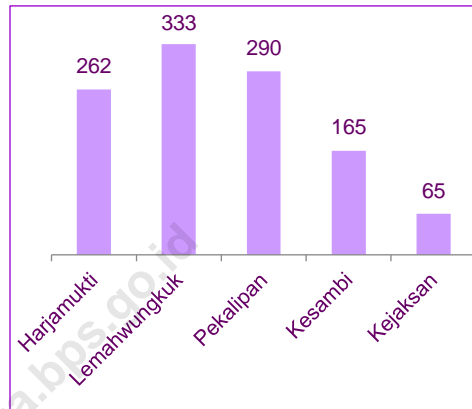
Sumber: Badan Pusat Statistik (Susenas, 2020)

Perdagangan 18

Jumlah pedagang kaki lima di Kota Cirebon adalah 1.115 orang tersebar di lima kecamatan. Pedagang kaki lima paling banyak ada di Kecamatan Lemahwungkuk. Sementara pedagang kaki lima paling sedikit berada di Kecamatan Kejaksan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Cirebon berjumlah 2.206 usaha. Usaha mikro mendominasi UMKM di Kota Cirebon dengan jumlah mencapai 1.390 usaha atau mencapai 63 persen. Jumlah usaha mikro paling banyak berada di Kecamatan Harjamukti, yaitu berjumlah 602 usaha.

Jumlah Pedagang Kaki Lima Menurut Kelurahan di Kota Cirebon, 2020



Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, 2020

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Cirebon, 2020

Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah
Harjamukti	602	319	21
Lemahwungkuk	105	61	48
Pekalipan	332	79	15
Kesambi	103	105	22
Kejaksan	248	29	117
Kota Cirebon	1390	593	223

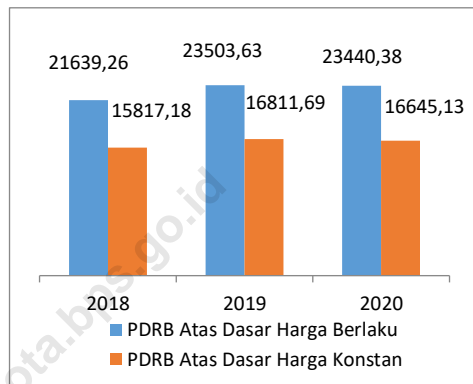
Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, 2020

19 Pendapatan Regional

Adanya pandemi Covid-19 telah menekan proses produksi barang dan jasa hampir di semua lapangan usaha. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 23.440,38 milyar dan atas dasar harga konstan mencapai Rp. 16.645,13 milyar. Tekanan nilai produksi tersebut menjadikan Kota Cirebon pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan ekonomi negatif 0,99 persen.

Struktur ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2020 didominasi oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, diikuti Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Transportasi dan Pergudangan. Ketiga lapangan usaha tersebut memberi andil 52,89 persen.

Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon, 2018-2020 (Milyar Rupiah)



Sumber: BPS

Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020

Kategori	Lapangan Usaha	Persen
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	0,34
B	Pertambangan dan penggalian	0,00
C	Industri pengolahan	10,21
D	Pengadaan listrik dan gas	0,59
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	0,30
F	Konstruksi	9,45
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	29,73
H	Transportasi dan pergudangan	11,47
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,10
J	Informasi dan komunikasi	6,37
K	Jasa keuangan dan asuransi	11,69
L	Real estate	0,93
M,N	Jasa perusahaan	0,84
O	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	3,66
P	Jasa Pendidikan	4,29
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2,61
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,41

Sumber: BPS

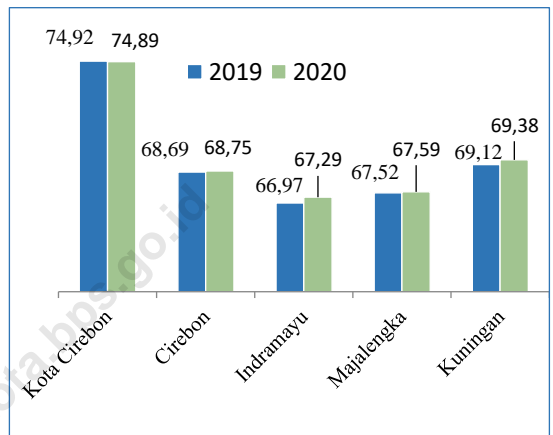
Perbandingan Antar Wilayah 20

Pencapaian IPM di Wilayah Ciayumajakuning pada tahun 2020 cukup bervariasi, ada yang mengalami percepatan, ada yang mengalami perlambatan. Kota Cirebon mengalami perlambatan IPM di tahun 2020, sementara kabupaten lainnya di Ciayumajakuning mengalami percepatan.

Pada tahun 2020 aktivitas perekonomian Kabupaten Indramayu menghasilkan nilai tambah tertinggi diantara lima kabupaten/kota lain di wilayah Ciayumajakuning. PDRB tertinggi kedua dihasilkan oleh Kabupaten Cirebon, disusul oleh Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, dan Kota Cirebon.

Pada tahun 2020 sebagian besar kabupaten/kota di Ciayumajakuning mengalami percepatan ekonomi. Kabupaten Majalengka tumbuh paling tinggi diantara Kabupaten/Kota lain di Wilayah Ciayumajakuning.

IPM Kab/Kota di Ciayumajakuning 2019-2020



Sumber: BPS

PDRB ADHB Kab/Kota di Ciayumajakuning Tahun 2020

Kab/Kota	PDRB ADHB (Milyar Rupiah)
Kuningan	25.617,84
Cirebon	49.561,30
Majalengka	32.055,21
Indramayu	79.286,29
Kota Cirebon	23.440,38

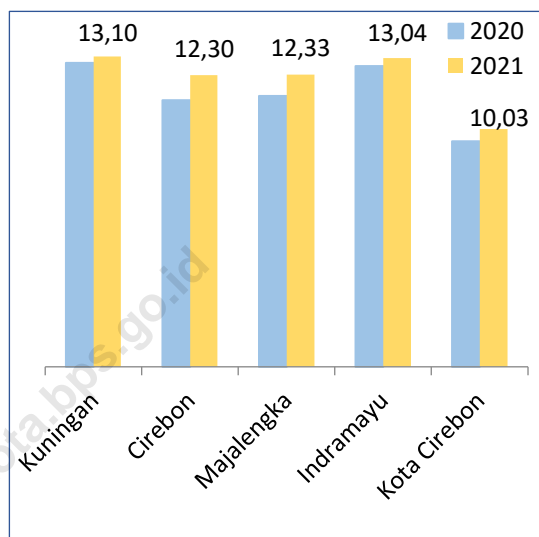
Sumber: BPS

20 Perbandingan Antar Wilayah

Diantara kabupaten/ kota di wilayah Ciayumajakuning yang memiliki persentase penduduk miskin terkecil pada tahun 2021 adalah Kota Cirebon, yaitu sebesar 10,03 persen. Sebaliknya, kabupaten/kota yang memiliki persentase penduduk miskin terbesar adalah Kabupaten Kuningan sebesar 13,10 persen.

Gini ratio adalah indikator yang digunakan untuk melihat ketimpangan pendapatan antar golongan penduduk. Nilai gini berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *gini ratio* maka semakin tinggi pula ketimpangannya. Perubahan *gini ratio* merupakan indikasi dari adanya perubahan distribusi pengeluaran penduduk. *Gini ratio* mengalami penurunan berarti distribusi pengeluaran penduduk mengalami perbaikan. Pada tahun 2020, Kabupaten Indramayu dan Kota Cirebon mengalami peningkatan *gini ratio*.

Persentase Penduduk Miskin di Wilayah Ciayumajakuning, 2020-2021



Sumber: BPS

Gini Ratio Kab/Kota Wilayah Ciayumajakuning, 2018-2020

Kab/Kota	2018	2019	2020
Kuningan	0,397	0,435	0,361
Cirebon	0,364	0,344	0,338
Majalengka	0,365	0,347	0,336
Indramayu	0,316	0,284	0,319
Kota Cirebon	0,432	0,408	0,421

Sumber: BPS

LAMPIRAN

<https://cirebonkota.bps.go.id>

**Realisasi Pendapatan dan Belanja
Pemerintah Kota Cirebon Tahun 2020
(Rupiah)**

Uraian	Nilai
Pendapatan	1.633.922.078.236
1.1 Pendapatan Asli Daerah	437.212.356.611
1.2 Dana Perimbangan	817.506.344.852
1.3 Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	379.203.376.773
2. Belanja	1.582.881.804.426
2.1 Belanja Tidak Langsung	702.702.370.510
2.2 Belanja Langsung	880.179.433.916

Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan Penduduk
Harjamukti	123.089	102,36	6.985,75
Lemahwungkuk	57.503	101,72	8.833,03
Pekalipan	29.742	100,82	18.943,95
Kesambi	77.003	99,02	9.553,72
Kejaksan	45.966	98,69	12.697,79
Jumlah	333.303	100,82	8.916,61

<https://cirebonkota.bps.go.id>

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Ciayumajakuning, 2019-2020

Kabupaten/Kota	2019	Status	2020	Status
Cirebon	68,69	Sedang	68,75	Sedang
RLS	6,71		6,92	
HLS	12,24		12,25	
AHH	71,82		71,99	
Indramayu	66,97	Sedang	67,29	Sedang
RLS	5,99		6,30	
HLS	12,24		12,25	
AHH	71,37		71,63	
Majalengka	67,52	Sedang	67,59	Sedang
RLS	7,09		7,27	
HLS	12,21		12,22	
AHH	69,97		70,27	
Kuningan	69,12	Sedang	69,38	Sedang
RLS	7,38		7,57	
HLS	12,10		12,22	
AHH	73,35		73,59	
Kota Cirebon	74,92	Tinggi	74,89	Tinggi
RLS	9,90		9,91	
HLS	13,11		13,12	
AHH	72,13		72,26	
Jawa Barat	72,03	Tinggi	72,09	Tinggi
RLS	8,37		8,55	
HLS	12,48		12,50	
AHH	72,85		73,04	

**Persentase Penduduk Miskin
Kab/Kota di Ciayumajakuning, 2019-2021**

Kabupaten/ Kota	2019	2020	2021
Cirebon	9,94	11,24	12,30
Kota Cirebon	8,41	9,52	10,03
Indramayu	11,11	12,70	13,04
Majalengka	10,06	11,43	12,33
Kuningan	11,41	12,82	13,10

<https://cirebonkota.bps.go.id>

Indeks Kedalaman (P1)
Kab/Kota di Ciayumajakuning, 2019-2021

Kabupaten/ Kota	2019	2020	2021
Cirebon	1.29	1,30	1,94
Kota Cirebon	1,23	1,68	2,22
Indramayu	1,66	2,18	2,46
Majalengka	1,39	1,41	2,44
Kuningan	1,24	2,41	2,02

<https://cirebonkota.bps.go.id>

Indeks Keparahan (P2)
Kab/Kota di Ciayumajakuning, 2019-2021

Kabupaten/ Kota	2019	2020	2021
Cirebon	0,26	0,24	0,47
Kota Cirebon	0,26	0,40	0,68
Indramayu	0,40	0,56	0,66
Majalengka	0,28	0,25	0,77
Kuningan	0,18	0,62	0,46

<https://cirebonkota.bps.go.id>

Inflasi dan IHK Kota Cirebon, 2020

Bulan	IHK	Inflasi bulanan	Inflasi tahun kalender (YtD)	Inflasi tahunan (YoY)
Januari	102,25	0,10	0,10	1,39
Februari	102,42	0,17	0,26	1,76
Maret	102,72	0,29	0,56	1,98
April	102,74	0,02	0,58	1,82
Mei	102,65	-0,09	0,49	1,47
Juni	103,11	0,45	0,94	1,76
Juli	102,99	-0,12	0,82	1,51
Agustus	102,75	-0,23	0,59	1,05
September	102,49	-0,25	0,33	1,13
Oktober	102,50	0,01	0,34	1,03
November	102,84	0,33	0,68	1,18
Desember	103,34	0,49	1,16	1,16

**PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku, 2020
(juta rupiah)**

Kategori		2020
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	79.872,81
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00
C	Industri Pengolahan	2.392.583,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	137.601,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	71.476,50
F	Konstruksi	2.215.655,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.968.833,33
H	Transportasi dan Pergudangan	2.688.340,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.196.115,57
J	Informasi dan Komunikasi	1.493.487,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.741.033,22
L	Real Estate	217.547,13
M,N	Jasa Perusahaan	196.611,98
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	858.282,88
P	Jasa Pendidikan	1.006.720,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	611.288,13
R,S,T,U	Jasa Lainnya	564.931,84
Pendapatan Domestik Regional Bruto		23.440.381,05

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Kontribusinya Kabupaten/ Kota se Ciayumajakuning, 2020

Kabupaten/ Kota	PDRB (miliar rupiah)	Kontribusi PDRB (persen)
Cirebon	49.561,30	23,61
Kota Cirebon	23.440,38	11,16
Indramayu	79.286,29	37,76
Majalengka	32.055,21	15,27
Kuningan	25.617,84	12,20
Ciayumajakuning	209.961,02	100,00

<https://cirebonkota.bps.go.id>



DATA

Mencerdaskan Bangsa

— Enlighten The Nation —



BPS KOTA CIREBON

Jl Sekarkemuning I Evakuasi,
Kota Cirebon 45136 Jawa Barat
<http://Cirebonkota.bps.go.id>